

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN GROSS PROFIT MARGIN (GPM) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) DENGAN RASIO BEBAN OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN

Oleh:

Edward Sidauruk ¹⁾

Mangasi Sinurat ²⁾

Sarman Sinaga ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ¹⁾

E-mail:

edwardsidauruk28@gmail.com ¹⁾

mangasisinurat@gmail.com ²⁾

sarmansinaga17@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

There are many factors that affect ROA, namely: working capital management, gross profit, and operating expenses contained in the company. The purpose of this study was to determine the effect of working capital turnover and gross profit margin (GPM) on return on assets (ROA) with the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) as an intervening variable at PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Medan Branch. The population of this research is the annual report of PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Medan Branch from its establishment until 2020. In this study, the sample that became the focus was the annual report of PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Medan Branch from 2017 – 2020 per quarter. Data collection techniques in this study were interviews and documentation studies. While the data analysis techniques used are classical assumption test, path analysis, t test, F test and coefficient of determination. The results showed that in structure 1, PMK had no effect on BOPO, while GPM had a negative and significant effect on BOPO. The higher the GPM, the lower the BOPO ratio. In structure 2, work discipline, PMK has a direct but not indirect effect on ROA. While GPM does not have a direct effect but has an indirect effect on ROA through BOPO as an intervening variable. The GPM variable has a significant indirect effect on ROA through the intervening variable BOPO, but the indirect effect of PMK on ROA is not significant. With the intervening variable BOPO, the influence of GPM on ROA is getting stronger. It is suggested that the company needs to increase its working capital turnover, which will have a better effect on ROA. Companies need to reduce the BOPO ratio so that the effect of GPM on ROA is getting better.

Keywords: *Working Capital Turnover, Gross Profit Margin, Operating Expenses with Operating Income, Return on Assets.*

ABSTRAK

Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ROA, yaitu: pengelolaan modal kerja, laba kotor, dan beban operasional yang terdapat pada perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan gross

profit margin (GPM) terhadap return on assets (ROA) dengan rasio beban operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel intervening pada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan. Populasi penelitian ini adalah laporan tahunan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan dari mulai berdiri sampai tahun 2020. Dalam penelitian ini sampel yang menjadi fokus adalah laporan tahunan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan dari tahun 2017 – 2020 per kuartal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis jalur, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada struktur 1, PMK tidak berpengaruh terhadap BOPO, sedangkan GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Semakin tinggi GPM maka rasio BOPO akan semakin rendah. Pada struktur 2, disiplin kerja, PMK berpengaruh secara langsung tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA. Sedangkan GPM tidak berpengaruh secara langsung tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui BOPO sebagai variabel intervening. Variabel GPM memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap ROA melalui variabel intervening BOPO, tetapi pengaruh tidak langsung PMK terhadap ROA tidak signifikan. Dengan adanya variabel intervening BOPO, maka pengaruh GPM terhadap ROA semakin kuat. Disarankan perusahaan perlu meningkatkan perputaran modal kerjanya akan pengaruhnya terhadap ROA semakin baik. Perusahaan perlu memperkecil rasio BOPO sehingga pengaruh GPM terhadap ROA semakin baik.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Gross Profit Margin, Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional, Return on Assets

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi keuangan perusahaan dikatakan baik jika perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimum dari aktivitas operasionalnya. Semakin besar laba yang diperoleh maka kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan juga dikatakan semakin berhasil. Tetapi pengukuran besar kecilnya perolehan laba biasanya tidak didasarkan pada nilai nominal laba yang diperoleh, tetapi didasarkan pada perbandingan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan, yang disebut dengan rasio kemampuan. Hal ini disebabkan kinerja perusahaan harus dianalisis dari pendayagunaan seluruh sumber daya keuangan perusahaan, baik yang berbentuk lancar maupun yang berbentuk tidak lancar, baik yang berasal dari hutang maupun yang berasal dari modal sendiri.

Secara umum terdapat dua jenis rasio kemampuan, yaitu return on asset dan return on equity. Return on

asset atau sering disingkat dengan ROA merupakan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan total aset yang dimilikinya. Artinya dalam rasio ini semua aset perusahaan digunakan sebagai dasar perhitungan kemampuan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen mengelola seluruh aset perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun yang berasal dari modal sendiri. Selanjutnya return on equity atau sering disingkat dengan ROE merupakan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan terhadap total ekuitas atau modal sendiri perusahaan. Dengan ukuran rasio ini akan diketahui bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola modal pinjaman agar tidak sampai mengurangi perolehan laba bagi pemilik modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah ROA.

Modal kerja adalah dana yang ditanam dalam suatu perusahaan dalam

bentuk aktiva yang bersifat jangka pendek atau aktiva lancar. Modal kerja merupakan jumlah harta lancar yang mudah bersirkulasi atau berubah bentuk dari suatu bentuk ke bentuk yang lain dalam jangka pendek, yaitu dari kas ke persediaan, kemudian ke piutang, dan kembali ke dalam bentuk kas.

Selanjutnya, laba kotor merupakan jumlah laba perusahaan sebelum dikurangi dengan biaya operasional. Laba kotor dihitung dari selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan, yang merupakan jumlah laba yang dapat digunakan perusahaan menutup biaya operasional sekaligus biaya modal kredit dan laba bagi investor. Ukuran tinggi rendahnya laba kotor didasarkan pada perbandingannya dengan penjualan, yang disebut dengan gross profit margin atau disingkat dengan GPM.

PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan yang sering disingkat dengan PT. RNI merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang distribusi obat-obatan. Kinerja keuangan dilihat dari kemampuan perusahaan telah mengalami penurunan setiap tahun. ROA pada tahun 2017 mencapai 6,74 % menurun menjadi 4,55 % pada tahun 2018, dan menurun lagi menjadi 2,81 % pada tahun 2019. Keadaan tersebut merupakan gambaran bahwa manajemen belum dapat mengelola kekayaan perusahaan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik dilakukannya penelitian dengan judul: **Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Return On Assets (ROA) dengan Rasio Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Sebagai Variabel Intervening pada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan.**

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang dicarikan jawabannya

dengan pengumpulan data. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap return on assets (ROA) pada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh gross profit margin (GPM) terhadap return on assets (ROA) pada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan gross profit margin (GPM) terhadap return on assets (ROA) secara simultan pada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap rasio beban operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) pada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan?
5. Apakah terdapat pengaruh gross profit margin (GPM) terhadap rasio beban operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) pada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba ataupun ukuran efektivitas dari pengelolaan manajemen perusahaan. Selanjutnya kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari modal sendiri ataupun dari seluruh dana perusahaan diinvestasikan ke dalam perusahaan.

2.2 Return on Asset

Return on asset merupakan rasio keuangan dari perusahaan berhubungan dengan profitabilitas digunakan untuk mengukur dari kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maupun laba (profitabilitas) pada suatu tingkat pendapatan, aset juga

modal saham tertentu. ROA adalah rasio yang mengukur suatu tingkat pengembalian bisnis pada seluruh aset yang ada dimana rasio ini dapat menggambarkan efisiensi penggunaan dari dana dalam perusahaan.

2.3 Perputaran Modal Kerja

Periode dari perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen suatu modal kerja sampai saat kembali lagi untuk menjadi kas. Semakin pendek suatu periode tersebut yang berarti semakin cepat pula perputaran modal kerja serta efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah.

2.4 Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO adalah rasio antara suatu biaya operasi pada pendapatan operasi, dimana biaya operasi adalah biaya dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas dari usaha utamanya seperti biaya bunga dan biaya pemasaran juga biaya tenaga kerja, serta biaya operasi lainnya. Semakin kecil BOPO maka menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan aktivitas dari usahanya tersebut.

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diajukan di penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap return on assets (ROA) pada PT. RNI (Persero) Cabang Medan.
2. Terdapat pengaruh gross profit margin (GPM) terhadap return on assets (ROA) pada PT. RNI (Persero) Cabang Medan.
3. Terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan gross profit margin (GPM) terhadap return on assets (ROA) secara simultan pada PT. RNI (Persero) Cabang Medan.

4. Terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap rasio beban operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) pada RNI (Persero) Cabang Medan.
5. Terdapat pengaruh gross profit margin (GPM) terhadap rasio beban operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) pada PT. RNI (Persero) Cabang Medan.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan. Jadwal penelitian ini dilakukan bulan Maret 2021 s/d Juli 2021.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan jenis masalah diteliti, tempat juga waktu yang dilakukan serta teknik maupun alat yang digunakan di penelitian ini, maka pendekatan digunakan adalah metode kuantitatif.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah laporan tahunan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan dari mulai berdiri sampai tahun 2020. Dalam penelitian ini sampel yang menjadi fokus adalah laporan tahunan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Cabang Medan dari tahun 2017 - 2020 per kuartal.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel bebas (independent variable), yaitu perputaran modal kerja (X1), GPM (X2) dan satu variabel terikat (dependent variable), yaitu ROA (Y) serta satu variabel intervening yaitu BOPO (Z) dalam penelitian ini. Definisi operasional masing-masing variabel tersebut serta indikatornya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator-indikator	Skala
ROA (Y)	Suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan	1. Laba bersih setelah pajak 2. Total aset	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X ₁)	Salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode	1. Penjualan 2. Modal kerja	Rasio
GPM (X ₂)	Rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien	1. Penjualan 2. Harga pokok penjualan 3. Penjualan	Rasio
BOPO (Z)	Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi	1. Beban operasional 2. Pendapatan operasional	Rasio

Sumber : Data Penelitian (2021) Diolah

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk terpenuhinya salah satu dari uji persyaratan yaitu dalam penggunaan analisis parametrik supaya diketahui penyebaran data yang akan diperoleh apakah normal atau tidak terdistribusi.

3.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dalam mengukur terjadinya suatu gangguan korelasi. Penyebab dari timbulnya suatu autokorelasi yang karena kesalahan spesifikasi, yaitu terabaikannya suatu variabel penting atau bentuk dari fungsi tidak tepat.

3.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas adalah bertujuan untuk membuktikan serta menguji ada tidaknya suatu hubungan yang linier dari antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Jalur

Analisis jalur atau path analysis digunakan dalam menganalisa hubungan dari antar variabel dengan tujuannya mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung, yaitu seperangkat variabel bebas atau eksogen) terhadap variabel terikat atau endogen.

3.6.2 Uji-t (Parsial)

Uji-t yang dihitung adalah untuk melihat sampai seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang secara individu dalam berkemampuan menjelaskan variasi dari variabel terikat.

3.6.3 Uji-F (Serempak)

Uji F hitung yang digunakan untuk diketahuinya apakah dari semua variabel independen dimasukkan di model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan nilai dari *R Square* bertujuan mengukur persentase sumbangan dari variabel independen diteliti terhadap variasi dari naik turunnya suatu variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Perputaran modal kerja perusahaan cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Perputaran modal kerja menurun pada tahun 2018, meningkat pada tahun 2019 dan menurun kembali pada tahun 2020. Secara rata-rata bahwa perputaran modal kerja perusahaan adalah sebesar 4.75 kali dalam satu tahun.

Perolehan gross profit margin perusahaan selama 4 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Gross profit margin pada tahun 2018 mengalami penurunan, kemudian

meningkat pada tahun 2019 dan menurun lagi pada tahun 2020. Secara rata-rata bahwa gross profit margin perusahaan adalah sebesar 23,24 %, yang berarti bahwa setiap seratus rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 23.24.

Rasio BOPO perusahaan selama 4 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Rasio BOPO pada tahun 2018 mengalami peningkatan, kemudian menurun pada tahun 2019 dan meningkat lagi pada tahun 2020. Secara rata-rata bahwa rasio BOPO perusahaan adalah sebesar 14.29 %, yang berarti bahwa setiap seratus rupiah penjualan dibiayai dengan biaya operasional sebesar Rp. 14.29.

4.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasannya

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada gambar *Normal P-P Plot* terlihat titik menyebar pada sekitar garis diagonal, juga penyebarannya mengikuti arah dari garis diagonal, dimana model regresi akan layak dipakai memprediksi variabel BOPO berdasarkan input variabel independennya.

Hasil SPSS diperoleh grafik terlihat bahwa titik-titiknya menyebar secara merata. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ROA berdasarkan masukan variabel bebasnya.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Jalur Struktur 1

Hasil uji F pengaruh perputaran modal kerja (PMK) dan gross profit margin (GPM) terhadap rasio biaya operasi dengan penjualan (BOPO) pada struktur 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F Model Struktur 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.278	2	4.639	6.959	.015 ^b
	Residual	5.999	9	.667		
	Total	15.277	11			

a. Predictors: (Constant), GPM (X2), PMK (X1)
b. Dependent Variable: BOPO (Z)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari Tabel 2 diatas dapat dt bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel PMK dan GPM terhadap BOPO perusahaan. Pengaruh tersebut terlihat dari nilai F hitung sebesar 6.959 > F tabel sebesar 4.256, dengan angka signifikansi sebesar 0,015 < 0,05, yang berarti bahwa PMK dan GPM berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO perusahaan.

Hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.520	.81645	1.546

a. Predictors: (Constant), GPM (X2), PMK (X1)
b. Dependent Variable: BOPO (Z)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari Tabel 3 dapat dilihat koefisien determinasi R² adalah sebesar 0.607. Artinya 60,70 % variasi BOPO dapat dijelaskan oleh variabel PMK dan GPM secara serempak, sedangkan sisanya 39,30 % lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Hasil uji t pada struktur 1 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t Struktur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.501	4.764		4.933	.001
	PMK (X1)	.801	1.019	.178	.786	.452
	GPM (X2)	-.560	.153	-.831	-3.664	.005

a. Dependent Variable: BOPO (Z)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas maka pengaruh antara PMK dan GPM terhadap BOPO dalam model regresi struktur 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan umum strukturalnya adalah:
 $Z = PZX1 + PZX2 + \epsilon 1$

Dimana: $\epsilon 1 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0.607}$
 $= 0.627$

Maka persamaan struktural 1 adalah: $Z = 0.178 X1 - 0.831 X2 + 0.627$

4.3.2 Analisis Jalur Struktur 2

Hasil uji F pengaruh PMK, GPM dan BOPO terhadap ROA pada struktur 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F Model Struktur 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.058	3	17.019	25.490	.000 ^b
	Residual	5.341	8	.668		
	Total	56.399	11			

a. Predictors: (Constant), BOPO (Z), PMK (X1), GPM (X2)
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel PMK, GPM dan BOPO terhadap ROA. Pengaruh tersebut terlihat dari nilai F hitung sebesar 25.490 > F tabel sebesar 4.066, dengan angka signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa PMK, GPM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara serempak.

Hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.905	.870	.81711	1.935

a. Predictors: (Constant), BOPO (Z), PMK (X1), GPM (X2)
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari Tabel 6 dapat dilihat koefisien determinasi R² adalah sebesar 0.905. Artinya 90,50 % variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel PMK, GPM dan BOPO secara serempak, sedangkan sisanya 9,50 % lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Hasil uji t pada struktur 2 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t Struktur 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.230	9.176		1.551	.160
	PMK (X1)	2.543	1.054	.295	2.412	.042
	GPM (X2)	.060	.242	.047	.250	.809
	BOPO (Z)	-1.580	.334	-.822	-4.736	.001

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas maka pengaruh antara variabel PMK, GPM dan BOPO terhadap ROA perusahaan dalam model regresi struktur 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan umum strukturalnya adalah:

$$Z = PYX1 + PYX2 + PYZ + \epsilon 1$$

$$\text{Dimana: } \epsilon 1 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0.905} \\ = 0.307$$

$$\text{Maka persamaan struktural 1 adalah: } Y = \\ 0.295 X1 + 0.047 X2 - 0.822 Z \\ + 0.308$$

4.4 Pembahasan

Dari hasil hasil penelitian diketahui bahwa PMK tidak berpengaruh terhadap terhadap BOPO, sedangkan GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Semakin tinggi GPM maka rasio BOPO akan semakin rendah. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa PMK berpe4.4ngaruh secara langsung tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA. Sedangkan GPM tidak berpengaruh secara langsung tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui BOPO sebagai variabel intervening.

Pengaruh langsung PMK terhadap ROA adalah sebesar 0.295 sedangkan pengaruh tidak langsung PMK melalui BOPO adalah sebesar: 0.178 x - 0.822 = -0.147. Artinya bahwa dengan adanya variabel intervening BOPO maka pengaruh PMK terhadap ROA semakin lemah. Nilai sobel test adalah sebesar - 0.175, sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,430 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa secara

tidak langsung PMK berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA melalui variabel intervening BOPO. Selanjutnya pengaruh langsung GPM terhadap ROA adalah sebesar 0.047, sedangkan pengaruh tidak langsung GPM melalui BOPO adalah sebesar: $-0.831 \times -0.822 = 0.683$. Artinya dengan adanya variabel intervening maka pengaruh GPM terhadap ROA semakin kuat. Nilai sobel test adalah sebesar 2.241, sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,0012 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa secara tidak langsung GPM berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui variabel intervening BOPO.

Dengan demikian dari uraian di atas jelaslah bahwa variabel intervening BOPO dapat memperkuat pengaruh GPM terhadap ROA, sehingga BOPO pada instansi perlu diperbaiki. Perusahaan perlu memperkecil rasio BOPO sehingga pengaruh GPM terhadap ROA semakin baik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada struktur 1, PMK tidak berpengaruh terhadap terhadap BOPO, sedangkan GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Semakin tinggi GPM maka rasio BOPO akan semakin rendah.
2. Pada struktur 2, disiplin kerja, PMK berpengaruh secara langsung tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA. Sedangkan GPM tidak berpengaruh secara langsung tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui BOPO sebagai variabel intervening.
3. Variabel GPM memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap ROA melalui variabel intervening BOPO, tetapi pengaruh tidak langsung PMK terhadap ROA tidak signifikan. Dengan adanya variabel intervening BOPO, maka pengaruh GPM terhadap ROA semakin kuat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abesty, R. and Puspitasari, R. (2014) Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT Asta Agro Lestari Tbk dan PT Tunas Baru Lampung, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 2(2), 89–102.
- Assofi, R. A. and Hani, S. (2017) Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk Medan, *Jurnal KITABAH*, 1(1), 106–117.
- Bramasto, A. (2011) Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung, *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 9(2), 215–230.
- Brigham, Eugene dan J. Houston (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta.
- Dewi, A. S. (2010) *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. (2014) *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.